

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Setelah sempat mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, perekonomian nasional berhasil pulih dengan pertumbuhan positif pada tahun-tahun berikutnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengidentifikasi bahwa pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05%, yang didorong oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga dan aktivitas industri (BPS, 2024). Kondisi ini mencerminkan ketahanan ekonomi nasional yang relatif baik serta menjadi landasan penting bagi perusahaan untuk menjaga kinerja keuangannya di tengah dinamika ekonomi global (BPS, 2024).

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian adalah subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini memiliki karakteristik yang relatif stabil karena produknya merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang cenderung tetap dikonsumsi dalam berbagai kondisi ekonomi. Permintaan yang stabil tersebut menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang defensif dan memiliki prospek investasi yang menarik (Kementerian Perdagangan RI, 2023 dalam penelitian (Sihotang et al., 2020)).

Dalam konteks pasar modal syariah, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki peran signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan yang baik serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berdasarkan laporan tahunan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) tahun 2024, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara dengan ekosistem ekonomi syariah paling berkembang di kawasan Asia Tenggara (KNEKS, 2024). Pertumbuhan ini tidak hanya menjadikan ISSI sebagai sarana investasi, tetapi juga sebagai instrumen pembiayaan yang mendukung pengembangan usaha dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan (Mufarikah, 2024) dan (Wardana, 2024). Hal ini menjadikan penelitian mengenai rasio keuangan perusahaan dalam ISSI semakin relevan, karena memberikan pemahaman tentang bagaimana efisiensi keuangan dan struktur modal mempengaruhi profitabilitas dalam konteks ekonomi syariah.

Selain faktor kelembagaan, kondisi makroekonomi juga turut mempengaruhi kinerja perusahaan pada subsektor ini. Fluktuasi inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga dapat berdampak langsung terhadap biaya produksi, harga jual, dan margin laba bersih perusahaan (Bank Indonesia, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki pengelolaan keuangan yang efektif untuk menjaga stabilitas likuiditas dan efisiensi struktur modal guna mempertahankan profitabilitas (Bank Indonesia, 2024).

Secara teoretis, profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola

likuiditas dan solvabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan bersih yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola biaya dan pendapatan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), semakin efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba (Nugraha et al., 2022). Bagi perusahaan yang terdaftar dalam ISSI, *Net Profit Margin* (NPM) menjadi tolak ukur penting bagi investor syariah dalam menilai efektivitas pengelolaan biaya dan potensi keberlanjutan laba (Sari et al., 2023).

Rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) menunjukkan performa perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya aset menganggur yang tidak produktif, sehingga efisiensi penggunaan aset menjadi berkurang (Gusmiarni & Putri, 2024). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas menunjukkan proporsi pembiayaan utang terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal, yang berpotensi meningkatkan beban keuangan dan menekan profitabilitas (Nurari & Munandar, 2024).

Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dapat dideskripsikan melalui *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor terkait kondisi dan potensi perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Rasio likuiditas dan solvabilitas yang baik

memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan, sementara likuiditas rendah dan tingkat utang tinggi dapat menjadi sinyal negatif terhadap profitabilitas (Brigham & Houston, 2021). Secara teoritis, pengelolaan kedua rasio ini secara optimal akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM). Namun dalam praktiknya, hubungan ini tidak selalu konsisten karena bergantung pada karakteristik industri dan periode waktu yang diteliti.

Ketidakkonsistenan tersebut tercermin dalam berbagai penelitian terdahulu. (Srifadila & Krisnaldy, 2023) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan. (Indraswari & Alfiadi, 2023) menemukan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak signifikan. Di sisi lain, (Oktaviani et al., 2023) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel masih perlu diuji lebih lanjut pada konteks yang lebih spesifik.

Dari kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang relevan. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti subsektor makanan dan minuman dengan menguji langsung hubungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Kedua, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan yang belum terpecahkan. Ketiga, sebagian besar penelitian menggunakan periode pengamatan pendek dan

belum mencakup rentang 2015-2024 yang meliputi kondisi pra-pandemi, pandemi COVID-19, dan masa pemulihan. Keempat, penelitian dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam ISSI, khususnya subsektor makanan dan minuman, masih relatif terbatas.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, dari sisi objek penelitian sebagian besar studi terdahulu yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan pada perusahaan di sektor properti, pertambangan, konstruksi, atau manufaktur umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa mempertimbangkan status kepatuhan syariah. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hasil analisis tidak hanya relevan dari perspektif keuangan konvensional, tetapi juga mencerminkan dinamika kinerja keuangan dalam kerangka prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan penghindaran praktik spekulatif.

Kedua, dari sisi cakupan periode penelitian terdahulu pada objek serupa umumnya menggunakan rentang waktu yang relatif pendek, berkisar antara 5 hingga 10 tahun dengan titik akhir sebelum tahun 2023. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2024 yang mencakup tiga fase kondisi ekonomi yang berbeda secara struktural, yaitu fase pertumbuhan pra-pandemi (2015-2019), fase kontraksi akibat pandemi COVID-19 (2020-2021), dan fase pemulihan ekonomi nasional (2022-2024). Cakupan tiga fase ini memungkinkan analisis yang lebih

komprehensif terhadap konsistensi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dalam berbagai tekanan ekonomi, sesuatu yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya pada objek yang sama.

Ketiga, dari sisi metode analisis berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang menggunakan regresi linier berganda pada satu perusahaan secara *time series*, penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan dimensi *cross-section* (tiga perusahaan) dan *time series* (10 tahun) secara bersamaan. Pemilihan model terbaik dilakukan secara sistematis melalui *Chow Test* dan *Hausman Test* menggunakan perangkat lunak *EViews 12*, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat, efisien, dan mampu mengontrol heterogenitas antar perusahaan yang tidak teramati (*unobserved effects*).

Secara empiris, kondisi lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan hubungan teoretis tersebut. Berikut disajikan data perkembangan CR, DER, dan NPM pada tiga perusahaan sampel yang terdaftar di ISSI periode 2015-2024:

Tabel 1.1
Pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024

Perusahaan	Tahun	CR (%)		DER (%)		NPM (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Akasha Wira International	2015	1,39	-	0,99	-	0,05	-

Tbk	2016	1,64	↑	1,00	↑	0,06	↑
	2017	1,20	↓	0,99	↓	0,05	↓
	2018	1,39	↑	0,83	↓	0,07	↑
	2019	2,00	↑	0,45	↓	0,10	↑
	2020	2,29	↑	0,37	↓	0,20	↑
	2021	2,51	↑	0,34	↓	0,28	↑
	2022	3,20	↑	0,23	↓	0,28	↑
	2023	4,12	↑	0,21	↓	0,26	↓
	2024	4,04	↓	0,19	↓	0,27	↑
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	1,53	-	1,32	-	0,03	-
	2016	2,19	↑	0,61	↓	0,06	↑
	2017	2,22	↑	0,54	↓	0,03	↓
	2018	5,11	↑	0,19	↓	0,02	↓
	2019	4,79	↓	0,23	↑	0,06	↑
	2020	4,66	↓	0,24	↑	0,05	↓
	2021	4,79	↑	0,22	↓	0,03	↓
	2022	9,95	↑	0,11	↓	0,35	↑
	2023	7,29	↓	0,15	↑	0,24	↓
	2024	4,74	↓	0,25	↑	0,40	↑
PT. Siantar Top Tbk	2015	1,18	-	0,90	-	0,73	-
	2016	1,65	↑	1,00	↑	0,66	↓
	2017	2,61	↑	0,69	↓	0,76	↑

	2018	2,84	↑	0,59	↓	0,90	↑
	2019	2,85	↑	0,34	↓	0,13	↓
	2020	2,40	↓	0,29	↓	0,16	↑
	2021	4,16	↑	0,18	↓	0,14	↓
	2022	4,85	↑	0,16	↓	0,12	↓
	2023	6,95	↑	0,13	↓	0,19	↑
	2024	9,51	↑	0,10	↓	0,26	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti).

Keterangan :

↑ = Terjadi peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Terjadi penurunan dari periode sebelumnya

■ = Terjadi ketidaksesuaian teori dengan data faktual

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa kondisi empiris tidak selalu sejalan dengan teori. Pada beberapa periode pengamatan ditemukan bahwa ketika Current Ratio (CR) mengalami peningkatan dan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan, Net Profit Margin (NPM) justru mengalami penurunan. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dan semakin rendah tingkat penggunaan utang, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan struktur modal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Kinerja PT. Akasha Wira International Tbk menunjukkan tren yang cenderung meningkat pada rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian. Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan secara bertahap sejak tahun 2017 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, meskipun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun, yang mencerminkan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang serta semakin baiknya struktur modal perusahaan. Meskipun demikian, *Net Profit Margin* (NPM) tetap mengalami fluktuasi, meskipun secara umum menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2022, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Ketidaksesuaian dengan teori terlihat pada tahun 2017, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun yang seharusnya berdampak positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), namun *Net Profit Margin* (NPM) justru mengalami penurunan. Selain itu, pada tahun 2023, meskipun *Current Ratio* (CR) meningkat dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun yang menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik, *Net Profit Margin* (NPM) justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan dari sisi likuiditas dan solvabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Selanjutnya, kinerja PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, terutama pada rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM). Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan yang sangat tinggi, terutama pada tahun 2018 dan 2022, sementara *Debt to Equity*

Ratio (DER) cenderung menurun secara konsisten yang menunjukkan struktur modal perusahaan semakin sehat. Namun demikian, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pola yang tidak stabil dengan lonjakan tajam pada tahun 2022 dan 2024, serta penurunan pada beberapa periode sebelumnya. Ketidaksesuaian dengan teori terlihat pada tahun 2018 ketika *Current Ratio* (CR) sangat tinggi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, namun *Net Profit Margin* (NPM) justru rendah. Sebaliknya, pada tahun 2024 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan yang secara teori seharusnya menekan profitabilitas, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) justru meningkat secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar likuiditas dan solvabilitas turut mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, PT. Siantar Top Tbk menunjukkan tren yang relatif lebih stabil pada rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai *Current Ratio* (CR) cenderung meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun, terutama setelah tahun 2020 hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yang mencerminkan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang. Meskipun demikian, *Net Profit Margin* (NPM) tetap mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama penurunan tajam pada tahun 2019. Ketidaksesuaian dengan teori terlihat pada periode tersebut, di mana *Current Ratio* (CR) meningkat dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun yang seharusnya berdampak positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), namun *Net Profit Margin* (NPM) justru menurun drastis. Selain itu, pada

periode 2021–2022, meskipun kondisi likuiditas dan solvabilitas menunjukkan perbaikan, *Net Profit Margin* (NPM) justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan dari sisi likuiditas dan solvabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Secara keseluruhan, ketiga perusahaan menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) tidak selalu berjalan sesuai dengan teori. Terdapat beberapa kondisi di mana peningkatan likuiditas dan penurunan tingkat utang tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, biaya produksi, serta kondisi pasar yang dinamis.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa pada beberapa periode, peningkatan *Current Ratio* (CR) dan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) bahkan pada beberapa tahun terjadi sebaliknya. Fenomena ini memperkuat kesenjangan penelitian yang

telah diidentifikasi dan menjadi justifikasi empiris perlunya pengujian kembali hubungan ketiga variabel tersebut dalam konteks ISSI periode 2015-2024.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2015-2024."**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada uraian permasalahan penelitian di atas, tampaknya menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Akasha Wira International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Akasha Wira International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk periode 2014-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Akasha Wira

International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Akasha Wira International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk periode 2015-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Akasha Wira International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk periode 2015-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Akasha Wira International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk periode 2015-2024?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio*

- (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Manajemen Perusahaan: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan struktur permodalan. Dengan memahami pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), manajemen dapat mengevaluasi kebijakan keuangan yang telah dijalankan serta

merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Investor dan Calon Investor: Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana rasio profitabilitas dan struktur modal memengaruhi potensi pertumbuhan laba perusahaan. Investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar dalam melakukan analisis fundamental sebelum membuat keputusan investasi di pasar modal.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kegiatan akademik, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, tesis, atau penelitian lainnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis mengenai penerapan analisis data keuangan dalam menjawab permasalahan empiris.
- e. Bagi Regulator dan Pengambil Kebijakan: Hasil analisis penelitian ini mampu menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, transparansi laporan keuangan, serta pengawasan terhadap struktur permodalan perusahaan publik agar dapat menjaga stabilitas pasar keuangan di Indonesia.